

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Informan I

Nama Inisial	: MA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 tahun
Alamat asal	: Barito Kuala

(Hasil wawancara dengan MA tanggal 09 Februari 2021 pukul 08.58 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). MA merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dia memiliki adik dua orang yang statusnya sebagai mahasiswa dan pelajar. Kedua orang tuanya bekerja sebagai pedagang yang penghasilan utamanya dari keuntungan berdagang tersebut, pendapatan yang didapat orang tuanya perbulan kurang lebih Rp. 1.000.000 dari penghasilan itu orang tua MA membiayai kehidupan sehari-hari dan biaya pendidikan ketiga anaknya tersebut, dua orang statusnya mahasiswa dan satu orang statusnya pelajar SMP.

MA tinggal di daerah dekat Banjarmasin yaitu Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala jadi untuk keperluan kuliahnya dia tidak mengkost melainkan pulang pergi setiap harinya apabila dia kuliah. Dari penjelasan MA dalam wawancara melalui media daring *videocall*

Whatsapp MA termasuk mahasiswa yang paham mengenai perencanaan keuangan syariah.

MA menjelaskan bahwa pentingnya melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi untuk kehidupan yang akan datang. MA diberikan ongkos untuk keperluan kuliahnya sebesar Rp. 200.000 per dua minggu, dia juga ada pemasukan tambahan dari usaha jualannya sendiri sekitar Rp. 100.000 yang pendapatannya tersebut tak menentu waktunya. Karena MA tidak mengkost melainkan dia tinggal dirumah otomatis biaya hidup dan tempat tinggal tidak termasuk dalam pengeluaran ongkos yang diberikan orang tuanya per dua minggu tersebut. Dalam mengelola keuangan pribadinya MA membagi pengeluarannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Pengeluaran ini dimasukan MA untuk biaya keperluan kuliah seperti modal transportasi pergi ke kampus mengisi bensin, memfotocopy dan keperluan lain yang berkenaan dengan keperluan kuliah.

b. Pengeluaran menabung

MA menyisihkan uangnya yang tidak tentu jumlahnya tetapi ada untuk menabung, agar nantinya uang yang ditabung tersebut dipakai untuk keperluan mendesak.

c. Pengeluaran untuk sosial

MA juga menyisihkan uangnya walau tidak rutin untuk membantu sesama dalam hal sosial.

Latar belakang MA melakukan perencanaan keuangan tersebut diatas ialah agar nantinya uang yang diberikan orangtua untuk keperluan kuliahnya mencukupi untuk waktu yang sudah ditetapkan orang tuanya agar nantinya keuangan terarah dan tidak boros.

MA juga menjelaskan bahwa ada kendala yang mempengaruhi perencanaan keuangan yang ia lakukan yang sering terjadi ialah musibah yang tidak tau kapan terjadinya dan memerlukan dana untuk menyelesaikan masalahnya. Contoh sederhana yang pernah dirasakan MA yaitu kebocoran ban di tengah perjalanannya kekampus dimana untuk menutupi kebocoran itu diperlukan uang untuk memberi upah atas jasa tambal ban serta sudah pasti memakai uang yang diberikan orang tuanya yang dimana kendala tersebut diluar perkiraan MA. Untuk menangani kendala tersebut MA memakai uang tabungannya untuk hal-hal yang diluar perkiraannya, dengan memakai uang yang ia tabung dapat mengurangi pengeluaran dari uang yang diberikan ayahnya untuk ongkos keperluan kuliah jadi uang untuk keperluan yang lain tidak terlalu berpengaruh di perencanaan keuangan yang ia lakukan.

Manfaat yang dirasakan MA dalam mengelola keuangan pribadinya ialah manajemen keuangannya lebih terarah, keperluan

untuk pengeluarannya lebih jelas serta dapat membantu menghemat keuangan yang mungkin dari hal kecil tersebut dapat membantu keuangannya dimasa akan datang.

2. Informan II

Nama Inisial : MN
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Banjarbaru

(Hasil wawancara dengan MN tanggal 09 Februari 2021 pukul 09.27 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). MA merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, ia memiliki seorang kaka yang saat ini tidak menempuh pendidikan dan ia memiliki seorang adik yang masih duduk dibangku SD. Orang tua MN lebih tepatnya ayahnya bekerja sebagai supir angkutan berat untuk proyek jalan dan sejenisnya, dari pekerjaan tersebut beliau mendapatkan gaji atau bisa juga disebut pendapatan tidak tetapi biasanya kurang lebih sekitar 1,5 jutaan per dua minggu dari pendapatan itu orang tuanya membiayai kuliah MA dan membiayai sekolah adiknya.

Dalam wawancara yang sudah penulis lakukan dengan MA melalui media daring *videocall Whatsapp* dalam penjelasannya MA termasuk sudah memahami mengenai perencanaan keuangan syariah. MA menjelaskan bahwa pentingnya melakukan perencanaan keuangan

dalam mengelola keuangan pribadi agar keuangan terencana dengan baik, MA diberikan ongkos untuk keperluan kuliahnya Rp. 300.000 per dua minggu ia juga memiliki penghasilan tambahan dari usaha *online shop* walaupun tidak rutin dari kisaran Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 400.000 MA perbulannya kuliah di Banjarmasin menetap dirumah sewaan atau kos. Untuk membantu perencanaan keuangannya MN membagi pengeluaran keuangannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari

Keperluan untuk kebutuhan sehari-hari dari keperluan makan, mandi dan sejenisnya sudah disediakan orang tuanya dari rumah seperti beras, sayur perlatan mandi, serta untuk ongkos kost sudah dibuat khusus dari orang tuanya sendiri. Jadi orang tuanya membantu MN dalam melakukan perencanaan keuangan agar mempermudah anaknya dalam mengelola keuangan.

b. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Untuk keperluan kuliah MN menggunakan uang yang diberikan orang tuanya tersebut dan juga uang yang didapatnya dari usaha *onlineshop*.

c. Pengeluaran untuk menabung

MN menyisihkan uangnya untuk menabung tetapi dengan sistem arisan, karena dengan arisan MN terpacu untuk membayar arisannya, uang yang nantinya ditabung dari system arisannya ini

akan digunakannya untuk membeli *smartphone* atau untuk hal lain yg mendesak.

d. Pengeluaran untuk sosial

MN biasanya membantu apabila keperluan kuliah dan sehari-harinya sudah terpenuhi maka ia biasanya membantu sesama dengan bersedekah ke orang yang membutuhkan serta ke masjid, dari hasil uang yg disisihkan dari sisa pengurangan keperluan kebutuhan sehari-hari dan kuliahnya.

Latar belakan MN melakukan perencanaan keuangan diatas ialah agar uang yang diberikan orang tua MN cukup sampai waktu yang ditentukan orang tuanya dan terencana dengan baik. Adapaun kendala yang dialami MN dalam melakukan perencanaan keuangannya ialah ketidak menentuannya ongkos yang diberikan orang tuanya setiap bulannya, jadi untuk menanganinya MN merubah lagi perencanaan keuangannya seperti contoh biasanya untuk setiap dua minggu diberi uang Rp. 300.000 tetapi minggu depannya kurang dari biasanya maka untuk menaganinya MN mengurangi pengeluaran agar nantinya uang yg diberikan padanya cukup untuk waktu yang sudah di tentukan serta manfaat yang dirasakn MN dalam merencanakan keuangan ini adalah pengeluaran lebih terarah kemana saja dia akan menggunakannya.

3. Informan III

Nama Inisial : LW

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Alamat asal : Kotabaru

(Hasil wawancara dengan LW tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.28 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). LW merupakan anak kedua dari tiga bersaudara kaka LW sudah menikah sedangkan adiknya juga sedang berkuliah dikampus yang sama dengannya, pekerjaan orang tua LW adalah seorang guru dengan penghasilan orang tua LW kurang lebih Rp. 1400.000 perbulannya, jadi yang dibiayai orang tua nya ialah LW dan adiknya yang sama-sama kuliah.

Dari hasil wawancara dengan LW melalui media daring *videocall* *Whatsapp*, LW tinggal didaerah yang cukup jauh dari Banjarmasin yaitu Kotabaru maka untuk tempat tinggal disana LW membutuhkan tempat untuk menyewa tempat kos, sekarang LW tinggal sekost dengan adiknya. Selain orang tuanya LW dan adiknya juga dibantu oleh kakanya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka disana, kaka LW membantu untuk membiayai sewa kost disana, otomatis untuk keperluan biaya kost sudah ditanggung oleh kakanya. Sedangkan dari ongkos orang tuanya LW dan adiknya diberi ongkos Rp. 1.000.000 perbulan untuk membantu perencanaan keuangannya agar terarah LW membagi pengeluaran keuangannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

Untuk keperluan sehari-hari LW dan adiknya mengambil 65% dari uang yang diberikan orang tuanya yaitu sekitar Rp. 650.000 untuk keperluan makan, perlengkapan mandi, beli kouta dan lain sejenisnya untuk waktu sebulan. Tetapi terkadang mereka mendapatkan kiriman dari orang tuanya dikampung untuk keperluan makan mereka seperti beras, sayur, gula dan sebagainya untuk mengurangi biaya disana.

b. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Untuk keperluan kuliah LW dan adiknya sepakat untuk memakai uang dari orang tuanya sebesar 30% yaitu sekitar Rp. 300.000 untuk berbagai keperluan kuliah seperti membeli buku, memfotocopy dan sejenisnya untuk waktu sebulan.

c. Pengeluaran untuk menabung

Dari uang yang diberikan orang tuanya LW memasukan 5% atau sekitar Rp. 50.000 untuk menabung dimana uang tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan mendesak.

d. Pengeluaran untuk keperluan sosial

Untuk hal ini LW biasanya memakai uang dari keperluan sehari-hari apabila semua kebutuhan untuk sebulan sudah tercukupi, tetapi terkadang bias saja kondisional apabila ingin.

Dari perencanaan yang dilakukan LW diatas yang melatarbelakanginya ialah agar keuangan dapat teratur dengan baik pengeluarannya jelas kemana akan digunakan serta uang yang

diberikan orangtua jadi dipakai dengan maksimal tanpa adanya keborosan. Adapun kendala yang dialami LW dalam mengelola keuangannya ialah terkadang ia akan boros apabila ia menerima ongkos perbulannya agak lebih dari biasanya terkadang bisa juga sampai memakai uang satu juta tadi, untuk menangani hal tersebut LW sengaja memperbanyak menabung apabila ia diberi uang lebih agar uang tersebut dapat digunakan nantinya untuk keperluan mendesak saja dan manfaat yang mungkin dirasakan LW dalam mengelola keuangannya ialah ia mampu memaksimalkan keuangannya untuk hal yang berguna dan tidak boros serta dari hal sosial yang dia lakukan mungkin akan membantunya diakhirat kelak.

4. Informan VI

Nama Inisial : DEAI
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Kotawaringin Timur

(Hasil wawancara dengan DEAI tanggal 11 Februari 2021 pukul 15.00 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). DEAI ialah anak pertama dari tiga bersaudara, adiknya kembar yang masih dibangku SMA kelas XII orang tua mereka bekerja sebagai buruh ataupun kontener di pelabuhan dan orang tuanya juga memiliki pekerjaan sampingan menjadi kuli bangunan yang membuat rumah dan sejenisnya. Penghasilan orang tua DEAI lebih dari satu juta, jadi yang

dibiayai orang tua DEAI adalah tiga orang anak DEAI yang tertua kuliah dan kedua adiknya yang kembar SMA kelas XII yang dimana sebentar lagi akan ke bangku kuliah.

Dalam penjelasan DEAI diwawancara kemarin melalui media daring *videocall Whatsapp* ia termasuk mahasiswa yang paham mengenai perencanaan keuangan syariah, dalam wawancaranya kemarin DEAI juga menjelaskan pentingnya melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi karena dengan perencanaan keuangan kita dapat memperkirakan untuk kedepannya agar uang yang diberikan orang tua cukup untuk waktu yang sudah ditentukan. DEAI di beri ongkos oleh orang tuanya untuk sebulan sebesar Rp. 1.000.000 ia juga mempunyai pemasukan tambahan dari hasil usaha *onlineshop* nya dengan keuntungan kurang lebih Rp. 200.000 walaupun tidak rutin. DEAI kuliah di Banjarmasin menyewa tempat untuk tinggal sementara untuk kuliah disana, atau bisa juga disebut menyewa kost, dalam mengelola keuangannya DEAI melakukan perencanaan keuangan dengan membagi pengeluaran sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk biaya hidup

Untuk biaya kos DEAI sudah membedakan dengan uang keperluan sehari-hari yaitu sebesar Rp. 350.000, dan untuk sisanya Rp. 650.000 ditambah dengan pemasukan hasil usahanya digunakan

untuk keperluan sehari-hari seperti untuk keperluan makan, perlengkapan mandi, jajan dan sejenisnya.

b. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Untuk keperluan kuliah seperti memfotocopy dan hal yang lain DEAI ambil dari uang Rp. 650.000 itu ditambah dengan pemasukan tambahan dari hasil usahanya.

c. Pengeluaran untuk tabungan

DEAI selalu mengusahakan untuk menyisihkan setiap uangnya perbulan dari kisaran Rp. 50.000 sampai dengan Rp.30.000 untuk menabung yang nantinya akan digunakan untuk keperluan yang akan datang atau mendesak.

d. Pengeluaran untuk sosial

Untuk keperluan sosial atau membantu sesama biasanya DEAI menyisihkan uangnya untuk bersedekah di Masjid pada saat pengajian yang diadakan seminggu sekali pada hari jum'at.

Latar belakang DEAI melakukan perencanaan keuangan diatas karena dengan perencanaan keuangan, uang yang diberikan orang tua tidak akan terpakai boros serta uang yang diberikan akan terpakai sesuai dengan jatah waktu yang telah ditentukan orang tua. Adapaun kendala yang dialami DEAI ialah kurangnya modal dalam usahanya yang menyebabkan ia tidak rutin berjualan *online* dikarenakan kurangnya bahan pemasokan untuk jualannya, untuk menangani kendala tersebut biasanya DEAI meminjam uang kepada orang tuanya

sebagai penambah modalnya berjualan dan apabila sudah mendapat untung uang tersebut akan dikebalikannya lagi ke orang tuanya serta manfaat yang dialami DEAI dalam melakukan perencanaan keuangan ialah keuangan menjadi teratur dan jelas kemana arah uang itu akan digunakan yang pasti tidak akan boros pastinya.

5. Informan V

Nama Inisial : R
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Pulang pisau

(Hasil wawancara dengan R tanggal 14 Februari 2021 pukul 08.12 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). R merupakan anak tunggal orang tuanya bekerja sebagai pedagang sembako kecil-kecilan dengan pendapatan tidak menentu tetapi biasanya satu juta lebih tetapi tidak sampai diangka satu koma lima juta perbulannya, karena R merupakan anak tunggal otomatis yang dibiayai orang tuanya hanyalah dia seorang. R tinggal cukup jauh dari kampus yang berada di Banjarmasin ia menetap di Pulang pisau Provinsi Kalimantan Tengah R di Banjarmasin tinggal dirumah kost yang ia sewa.

Dalam penjelasan R dalam wawancara melalui media daring *videocall Whatsapp* ia termasuk mahasiswa yang memahami apa itu perencanaan keuangan syariah R juga menjelaskan pentingnya melakukan perencanaan keuangan karena dengan perencanaan,

keuangan dapat terarah dengan baik, tidak boros, sesuai dengan tempatnya dan tidak merasa kekurangan serta selalu merasa cukup.

R menerima ongkos untuk keperluan sehari-hari dan kuliah dari orang tuanya ialah kurang lebih Rp. 500.000 perbulannya R juga termasuk orang yang berfikiran mandiri terkadang ia ikut bekerja dengan orang lain untuk menambah ongkos untuk keperluan kuliahnya di Banjarmasin jadi selain dari ongkos dari orang tuanya R juga mempunyai tambahan dana dari hasilnya bekerja di waktu senggang ataupun libur. Dalam mengelola keuangannya R biasa membagi pengeluaran keuangan agar nanti uang tersebut bisa dipakai sesuai tempatnya dan R membaginya biasanya sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk biaya hidup

R sebelum memakai uangnya selalu membagi terlebih dahulu untuk keperluan seperti makan, perlengkapan mandi, jajan dan sejenisnya dengan begitu untuk keperluan yang seperti ini harus didahulukan.

b. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Selain untuk keperluan biaya hidup di Banjarmasin R juga sudah membagi keuangannya untuk keperluan kuliahnya, karena dari awal ia ke Banjarmasin tujuannya ialah untuk kuliah disana walaupun untuk nominal nya dikondisionalkan.

c. Pengeluaran untuk menabung

Untuk keperluan yang mendesak nantinya R jaga-jaga dan menabung untuk nanti semisal ada keperluan mendesak yang memerlukan keuangan maka dari itu R selalu berusaha untuk menabung, dari hasil tabungan itu R akan menggunakannya untuk membantu orangtuanya membayar uang kuliahnya, untuk keperluan KKN nantinya.

d. Pengeluaran untuk hal sosial

Untuk keperluan sosial R biasanya melakukannya secara kondisional dan spontan apabila ada orang yang membutuhkan, biasanya R membantu bersedekah membantu sesama saat organisasi kampus membuka penggalangan dana dikampus melalui sumbangan sukarela.

Latar belakang R melakukan perencanaan keuangan diatas ia tidak ingin hidup boros, biasanya R terkendala sewaktu membeli hal yang menurutnya tidak terlalu penting dan ia spontan membeli itu untuk menangani hal tersebut R biasanya menekankan lagi pembagian pengeluarannya agar hal yang tidak terlalu penting untuk dibeli tersebut bisa ditangani. Manfaat yang dirasakan R dalam mengelola keuangannya ialah uang yang ia terima bisa terarah dengan baik dan pastinya tidak boros serta uang yang ia tabung bisa dimanfaatkan ke hal yang lebih baik lagi kedepannya dari hal itu ia bisa membantu orang tuanya.

6. Informan VI

Nama Inisial : UH
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Marabahan

(Hasil wawancara dengan UH tanggal 20 Maret 2021 pukul 09.05 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). UH merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara kedua kakanya adalah laki-laki dan mereka sudah berkeluarga otomatis yang menjadi tanggungan orang tuanya hanya dia. Orang tua UH merupakan seorang petani yang memiliki penghasilan tidak tetap dan UH bertempat tinggal di Kabupaten Barito Kuala Marabahan, karena lumayan jauh dari Marabahan UH di Banjarmasin kuliah serta bertempat tinggal dengan menyewa kost.

Dalam penjelasannya di wawancara kemarin UH termasuk orang yang sudah paham mengenai perencanaan keuangan syariah, “menurut UH perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting karena kita sebagai mahasiswa yang kuliah jauh dari orang tua perlu mengelola keuangan agar ongkos yang diberikan orang tua bisa terpakai dengan baik dan sesuai kebutuhan yang diperlukan”.

UH kuliah diberi ongkos orang tuanya Rp. 250.000 perminggu dan sebulannya diperkirakan bisa sampai Rp. 1.000.000 pada semester 6-8 dia mendapat Beasiswa BI dari beasiswa tersebut UH sudah mampu menutupi ongkos kuliah dan kebutuhan sehari-hari pada saat kuliah di

Banjarmasin. Dalam mengelola keuangannya UH membagi pengeluaran menjadi 2 bagian pertama keperluan penting kedua keperluan tambahan dan penjelasannya sebagai berikut:

a. Keperluan penting

UH membagi keperluan penting ini seperti keperluan sehari-hari untuk makan, perlengkapan mandi, keperluan kuliah dan sejenisnya yang dimana tujuan pekaianya untuk hal-hal yang pasti dibutuhkan untuk keberlangsungan kuliah disana.

b. Keperluan tambahan

UH mengatur keperluan tambahan apabila keperluan penting sudah di tutupi seperti menabung untuk keperluan dadakan, bersedekah sesuai kemampuan dan keperluan yang mungkin diperlukan unuk tambahan saja.

Latar belakang UH melakukan perencanaan keuangan diatas tidak lain ialah untuk mengatur pengeluarannya agar tidak boros, UH terkadang mendapat kendala dalam perencanaan keuangannya seperti membeli alat kosmetik hanya untuk mengikuti trend memakai dana yang di gunakan untuk pengeluaran penting, untuk menangani hal tersebut UH mengintropeksi diri dan kembali menguatkan prinsip perencanaan keuangannya agar uang yang digunakan bisa terarah dan tidak memakai untuk hal-hal yang tidak terlalu penting tersebut. Adapun manfaat yang dirasakan UH dalam mengelola keuangannya ialah tidak boros, dapat mengatur kebutuhan.

7. Informan VII

Nama Inisial : S
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Pulang pisau

(Hasil wawancara dengan S tanggal 02 Maret 2021 pukul 10.19 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). S ialah anak pertama dari tiga bersaudara dia memiliki dua orang adik satu perempuan yang masih duduk di SMA dan satunya masih sekolah SD, orang tuanya bekerja sebagai petani dan berkebun serta dengan keuntungan dibawah 1,5 juta perbulannya. Jadi yang dibiayai orang tua S ialah ketiga orang anaknya yang masih dibangku pendidikan. Karena jarak rumah S ke kampus di Banjarmasin lumayan jauh jadi S menyewa kost seperti mahasiswa biasanya untuk menetap disana selagi kuliah dengan membayar sewa perbulan atau pertiga bulan.

Penjelasan S dalam wawancara kemarin melalui media daring *videocall Whatsapp* S merupakan mahasiswa yang sudah paham mengenai perencanaan keuangan syariah ia menjelaskan pentingnya melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi “karena setiap orang pasti membutuhkan perencanaan dalam hidup apalagi mengenai keuangan sudah pasti harus ada perencanaan dari perencanaan tersebut kita sebagai mahasiswa dapat menggunakan

dana yang di serahkan orang tua untuk keperluan kuliah bisa dipergunakan dengan bijaksana”.

S diberikan ongkos oleh orangtua untuk keperluan kuliah di Banjarmasin ialah sebesar Rp. 500.000 perbulan S juga terkadang memiliki pemasukan tambahan dari hasil berjualan pulsa serta melatih anak-anak SMP dalam organisasi tertentu yang penghasilannya lumayan untuk menambah pemasukan untuk keperluan kuliah. Untuk mengatur keuangan S mengatur pengeluarannya menjadi 3 bagian sebagai berikut:

a. Keperluan wajib

Untuk keperluan wajib yang dimaksud S ialah keperluan mengenai keperluan kebutuhan sehari-hari, keperluan untuk tempat tinggal disana dan keperluan kuliah.

b. Keperluan tambahan

Apabila keperluan wajib sudah terpenuhi keperluan tambahan akan menambahkan apabila dirasa masih ada yang kurang lengkap dari keperluan wajib, semisal biasanya kekampus berjalan kaki karena jarak kost dengan kampus lumayan dekat tetapi karena berbagai hal yang meharuskan pulang pergi dari kost maka untuk menunjang perjalanan yang lumayan ribet tersebut S membeli sepeda dari dana yang ia kumpulkan dari hasil berjualan pulsa dan melatih anak-anak SMP.

c. Keperluan untuk yang akan datang

Untuk keperluan ini S mengarahkannya ke arah simpanan dan sosial apabila ada sisa dari dana keperluan wajib serta keperluan tambahan untuk simpanan S lebih ke hal menabung yang nantinya akan digunakan untuk keperluan mendesak dan untuk keperluan sosial seperti bersedekah untuk kehidupan akhirat kelak.

Latar belakang S melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi diatas ialah karena S tahu merasakan betapa susahny orang tua bekerja untuk mencukupi kehidupan anak-anak mereka serta mengirim S ke bangku keperkuliah bukan hal yang mudah dengan penghasilan yang terbilang rendah maka dari itu untu membantu orang tua S merencanakan keuangan yang diberikan orang tuanya agar ongkos yang diberikan tidak boros serta dapat dipergunakan dengan maksimal dan menambah pemasukan dengan berjualan pulsa kecil-kecilan dan melatih anak-anak SMP di sebuah organisasi.

Kendala yang mungkin dirasakan S dalam mengelola keuangan ialah ada hal yang tak terduga datang seperti rusak hp, kena musibah, sakit dan sebagainya yang mungkin perlu pendanaan untuk membantu penanganannya, untuk menangani hal tersebut S biasanya mengusahakan agar tidak meminta lagi ongkos ke orang tuanya dengan memakai tabungan atau hasil dari usaha ia berjualan pulsa dan melatih tersebut. Adapun manfaat yang dirasakan NR S dalam mengelola keuangannya ialah ia sudah mampu membantu perencanaan keuangan

orang tuanya secara tidak langsung dan uang yang diberikan orang tua dapat dipergunakan semaksimal mungkin.

8. Informan VIII

Nama Inisial : NR
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Alamat asal : Hulu Sungai Utara

(Hasil wawancara dengan NR tanggal 26 Maret 2021 pukul 17.31 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp).NR merupakan anak pertama dari dua bersaudara orang tua NR bekerja sebagai penjual usaha rumahan yang dibuat mereka sendiri dan dijual ke warung-warung penghasilan didapat dari hasil usaha tersebut kurang lebih Rp. 1.000.000 dari hasil tersebut NR dapat berkuliah di Banjarmasin, rumah NR lumayan jauh yaitu di Kabupaten HSU walau pun masih sama satu provinsi dengan kampus UIN Antasari Banjarmasin.

NR menjelaskan dalam wawancara melalui media daring aplikasi *smartphone* sosial media *Whatsapp videocall* sesuai apa yang dia pahami dan NR termasuk orang yang sudah paham dan melakukan perencanaan keuangan itu sendiri. “Menurut NR perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi itu sangat penting karena dengan pengelolaan keuangan pribadi keuangan kita menjadi lebih teratur dan digunakan sesuai kebutuhan”.

NR di Banjarmasin tinggal mengkost NR menerima ongkos untuk keperluan di sana sebesar Rp. 400.000 perbulannya dan NR juga memiliki pemasukan tambahan dari hasilnya menjadi guru les di Banjarmasin. Dalam pengelolaan keuangannya NR membagi pengeluarannya agar lebih teratur sebagai berikut:

a. Pengeluaran bersifat wajib

Dalam pembagian pengeluaran ini NR membagi untuk keperluan biaya hidup yang besarnya menyesuaikan pemasukan dan harga pasaran semisal apabila harga sembako bulan ini murah belum tentu bulan depan murah bisa saja lebih mahal maka dari itu NR juga menyesuaikan pembagiannya biaya kuliah seperti bayar semester, buku langsung di tangani oleh orang tua NR.

b. Pengeluaran bersifat tambahan

Apabila dana yang dipergunakan untuk keperluan wajib sudah terpenuhi dan meninggalkan sisa biasanya NR menyisihkannya untuk menabung digunakan untuk keperluan mendesak nanti.

Latar belakang NR melakukan perencanaan keuangan diatas ialah agar penguasaan terarah dengan pasti dan jelas serta lebih teratur. Adapun yang menjadi kendala NR dalam mengelola keuangan ialah pengeluaran tidak terduga untuk mengatasinya NR mengurangi porsi pengeluaran yang biasa untuk menutupi pengeluaran yang sifatnya tak terduga tersebut. Manfaat yang dirasakan NR dalam mengelola keuangannya ialah pengeluaran menjadi teratur, jelas dan tidak boros.

9. Informan IX

Nama Inisial : AZR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 22 tahun
Alamat asal : Tanah Bumbu

(Hasil wawancara dengan AZR tanggal 02 April 2021 pukul 21.17 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp).AZR memiliki 4 saudara yang mana kebutuhan mereka semua masih menjadi tanggungan orang tua, penghasilan orang tua AZR tidak menentu tapi biasanya disekitaran satu juta lebih dengan pekerjaan wiraswasta terkadang bisa juga menjadi buruh bangunan. AZR berasal dari daerah yang lumayan jauh dari kota Banjarmasin yaitu Kabupaten Tanah Bumbu demi melanjutkan pendidikan AZR menetap di Banjarmasin.

Dalam penjelasannya saat wawancara melalui media daring *videocall* sosial media *Whatsapp* AZR termasuk mahasiswa yang sudah paham mengenai perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadinya. “AZR menyebutkan betapa pentingnya perencanaan keuangan karena menurutnya perencanaan keuangan itu wajib bagi setiap orang karena dari hal itu kita dapat mengelola keuangan agar tidak terpakai sia-sia dan juga setiap individu pasti melakukannya”.

AZR merupakan seorang yang cukup mandiri selain ongkos kuliah yang diberikan orang tuanya ia juga mendapat tambahan dari hasilnya bekerja, ia merupakan pekerja bebas disaat waktu senggang kuliah adapun yang ia kerjakan biasanya jual beli laptop hp, servise laptop hp dan menjadi fotografer. Dalam pengelolaan keuangan pribadi AZR melakukan pembagian persentasi dalam pembagian pengeluaran keuangannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran kebutuhan sehari-hari

Pengeluaran yang dimaksud AZR disini ialah pengeluaran kebutuhan yang sifatnya dihabiskan semacam kebutuhan makan, keperluan mandi, keperluan kuliah dan sejenisnya dengan persentasi 50% dari uang yang diperoleh dari orang tua dan hasil kerjanya.

b. Pengeluaran untuk sedekah

AZR juga merupakan orang yang peduli akan hal sosial dan keagamaan ia biasanya menyisihkan uangnya sebesar 30% dari pemasukannya untuk sedekah, ia percaya dari sedekah uang tidak akan habis malah uang tersebut akan dilipat gandakan oleh Allah SWT insyAllah serta dengan sedekah ia sudah menabung untuk keperluan akhirat nantinya.

c. Pengeluaran untuk menabung

Selain sedekah AZR juga memikirkan keuangan untuk hal yang akan datang yaitu dengan menabung yang mana dananya ia

sisihkan dari pemasukannya sebesar 20%, uang yang ia tabung insyAllah dgunakannya untuk persiapan menikah nanti, membeli mobil apabila sudah cukup dan hal lain yang mungkin nantinya ia butuhkan.

Latarbelakang AZR melakukan perencanaan keuangan diatas ialah karena dengan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi uang yang jadi pemasukan dapat dipergunakan dengan sehemat-hematnya dan juga uang yang disedekahkan serta ditabung diaharapkan akan menjadi berkah nantinya.

Kendala yang mungkin dialami AZR dalam mengelola keuangannya ialah terkadang ia bisa memakai uang berlebih untk barang yang sangat ia inginkan padahal kalau dinilai mungkin tidak terlalu penting, dari kendala tersebut untuk menanganinya biasanya AZR berpuasa agar keinginan yang berlebih itu bisa ia control atau bisa juga ia tabung agar mungkin nantinya uang yang ditabung bisa digunakan untuk membeli hal yang ia inginkan tersebut nantinya. Serta manfaat yang dirasakan AZR dalam mengelola keuangan pribadinya ialah uang yang ia pakai untuk keperluan sehari-hari, menabung dan sedekah bukannya habis terpakai malah yang AZR rasakan uangnya malah bertambah entah itu dari berkah yang diterimanya dari hasil sedekah.

10. Informan X

Nama Inisial : RF

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 22 tahun

Alamat asal : Barito Kuala

(Hasil wawancara dengan RF tanggal 02 Mei 2021 pukul 14.36 sampai selesai melalui media daring *videocall* whatsapp). RF merupakan anak tunggal jadi yang menjadi tanggungan orang tua RF hanya dia seorang. Orang tua RF bekerja sebagai wiraswasta dengan gaji kurang lebih Rp. 1.500.000 perbulannya mereka membiaya kuliah anak mereka RF. Karena tempat tinggal RF dengan kampus lumayan jauh maka RF menyewa kos untuk tinggal disana selama menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Dalam penjelasan RF dalam wawancara melalui media daring *videocall* sosial media *Whatsapp* ia merupakan mahasiswa yang sudah paham dengan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi, ia juga menjelaskan betapa pentingnya perencanaan itu sendiri “karena sudah seharusnya kita beragama islam menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari” maksud dari informan diatas termasuk juga dalam merencanakan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah.

RF merupakan mahasiswa yang mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadinya RF diberikan ongkos untuk keperluan saat tinggal disana sebesar Rp. 500.000 perbulan, RF membagi pengeluaran berdasarkan prioritas paling penting uang makan, uang sewa tempat tinggal serta sebagian uang di gunakannya untuk

berinvestasi berbasis syariah dan sebagian investasi akhirat. Dalam perencanaan keuangan RF membagi pengeluarannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk biaya hidup

Untuk keperluan ini RF membuat list sesuai prioritas untuk keperluan sehari-harinya.

b. Pengeluaran untuk keperluan kuliah

Untuk keperluan kuliah disesuaikan dengan tidak melebihi-lebihkan harga barang/jasa untuk keperluan kuliah itu sendiri

c. Pengeluaran untuk ditabung

RF menyisihkan uang biasanya Rp. 50.000 untuk keperluan dana tak terduga sewaktu- waktu bisa diambil

d. Pengeluaran untuk sosial

RF juga menyisihkan uangnya untuk keperluan sosial yaitu berinfak

Dari perencanaan keuangan diatas yang melatar belakangi RF melakukannya ialah karena menurut RF sudah seharusnya diri pribadi bisa mengatur keuangan sendiri dengan baik. Yang menjadi kendala RF dalam melakukan perencanaannya ialah keadaan yang tak terduga, seperti kehilangan uang dan kerusakan fasilitas untuk menunjang kuliah adapun cara RF menanganinya dengan menyisihkan sebagian uang dijadikan dana talangan sementara untuk menutupi kekurangan. Sedangkan manfaat yang dirasakan RF dalam melakukan perencanaan keuangan syariah dalam melakukan keuangan pribadinya ialah teraturnya alur dana masuk dan keluar tiap bulannya serta tetap

bisa menyisihkan sedikit uang untuk dana sosial untuk keperluan investasi akhirat.

Di bawah ini merupakan karakteristik informan yang penulis teliti selama dua bulan waktu riset dari 29 Maret 2021 sampai dengan 29 Mei 2021 sesuai kriteria dalam pengambilan sample ditambah dengan waktu wawancara dari bulan 09 Februari sampai dengan 21 Mei 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Karakteristik Informan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat
1	MA	P	22	Barito Kuala
2	MN	P	21	Banjarbaru
3	LW	P	22	Kotabaru
4	DEAI	P	21	Kotawaringin Timur
5	R	P	21	Pulang Pisau
6	UH	P	21	Barito Kuala
7	S	P	21	Pulang Pisau
8	NR	P	21	Hulu Sungai Utara
9	AZR	L	22	Tanah Bumbu
10	RF	L	22	Barito Kuala

Sumber: Wawancara kepada 10 informan, data diolah dari data primer, 2021

Dari data yang dipaparkan diatas, maka penulis menggolongkannya kembali ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

a. Usia Informan

Usia yang dimaksud penulis disini ialah usia (umur) dari ke-10 mahasiswa perbankan angkatan 2017 yang masuk kategori menjadi informan dengan kriteria yang sudah ditentukan penulis di BAB III. Rata-rata yang menjadi informan memiliki umur dikisaran 20-22 tahun tidak ada kategori spesifik dalam pembagian umur karena mereka sama-sama mahasiswa perbankan yang seangkatan.

b. Jenis Kelamin

Informan yang menjadi sumber data dari penelitian penulis kali ini lebih banyak perempuan sejumlah 8 orang. Sedangkan untuk laki-lakinya hanya berjumlah 2 orang.

c. Alamat

Untuk domisili informan yang menjadi sumber data dalam penelitian kali ini beragam, dan penulis membaginya menjadi dua bagian sebagai berikut:

- 1) Berasal dari Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala 3 orang, Kabupaten Hulu Sungai Utara 1 orang,

Kabupaten Tanah Bumbu 1 orang, Kabupaten Kotabaru 1 orang dan kota Banjarbaru 1 orang.

- 2) Berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Pulang Pisau 2 orang dan Kabupaten Kotawaringin timur 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang mahasiswa masuk kriteria yang menjadi informan dalam penelitian penulis kali ini, penulis menemukan bahwa seluruh informan merencanakan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi. Selanjutnya dapat diuraikan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 informan melalui uraian singkat sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perencanaan Keuangan Syariah

No	Nama Inisial	Mahasiswa yang melakukan Perencanaan Keuangan Syariah (√) atau tidak (X)	Latar belakang melakukan perencanaan keuangan syariah	Kendala yang menghambat mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan syariah	Cara menangani kendala yang menghambat mahasiswa dalam melakukan perencanaan keuangan syariah
1	MA	√	Agar dana	Hal-hal yang	Menggunakan

			yang diberikan dapat digunakan dengan sebaik mungkin dan habis sesuai waktu yang telah ditentukan.	tak terduga seperti musibah	dana dari hasil menabung dan usahanya.
2	MN	√	Agar dana yang diberikan dapat digunakan dengan sebaik mungkin dan habis sesuai waktu yang telah ditentukan.	Ongkos yang diberikan orangtua tidak menentu.	Apabila ongkos yang diterima kurang dari biasanya maka MN mengurangi pengeluarannya.
3	LW	√	Agar dana dapat terkontrol serta dana	Adanya keinginan untuk menggunakan dana berlebih	Menggunakan dana dari hasil menabung

			digunakan dengan jelas arahnya.	(boros)	
4	DEAI	√	Agar dana yang diberikan dapat digunakan dengan sebaik mungkin dan habis sesuai waktu yang telah ditentukan.	Kurang modal dalam usaha mandiri	Pinjam dana dengan orangtua
5	R	√	Tidak ingin hidup boros.	Membeli hal yang tidak terlalu penting.	Mengatur ulang perencanaan keuangan dan menekankan prinsip hemat.
6	UH	√	Tidak ingin hidup boros.	Keinginan untuk mengikuti tren masa kini yang sebenarnya	Intropeksi diri kembali.

				tidak terlalu penting.	
7	S	√	Merasakan betapa susahnyanya orangtua bekerja untuk kebutuhan dirinya.	Hal-hal yang tak terduga seperti musibah	Menggunakan dana dari hasil menabung dan pekerjaannya.
8	NR	√	Agar dana dapat terkontrol serta dana digunakan dengan jelas arahnya	Hal-hal yang tak terduga seperti musibah	Mengurangi porsi pengeluaran.
9	AZR	√	Agar dana dapat terkontrol serta dana digunakan dengan jelas arahnya	Keinginan untuk mengikuti tren masa kini yang sebenarnya tidak terlalu penting.	Mengatur keuangan agar lenih terkontrol lagi serta terkadang menggunakan tabungan.

10	RF	√	Keinginan diri sendiri	Hal-hal yang tak terduga seperti musibah	Dengan menyisihkan sebagian uang untuk dijadikan dana talangan sementara untuk menutupi kekurangan
----	----	---	------------------------	--	--

Sumber: Wawancara kepada 10 informan, data diolah dari data primer, 2021

B. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian maka data diatas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Analisis terhadap Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian kepada 10 orang mahasiswa perbankan syariah yang masuk kriteria yang diteliti, semua mahasiswa tersebut sudah mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka menjelaskan bahwa perencanaan keuangan itu penting untuk dilakukan karena dari kita merencanakan kita akan mampu menghindar dari kata boros dan mencapai keinginan dari tujuan serta

latarbelakang yang menjadi acuan kita dalam melakukan perencanaan keuangan tersebut.

Perencanaan keuangan syariah adalah amal atau pekerjaan dalam suatu pekerjaan tertentu, yaitu mempersiapkan semua hal yang diperlukan dari awal sampai akhir pekerjaan, yang niat atau motivasi dan caranya sesuai dengan 'nilai-nilai syariah islam'. (Kamil, 2014, p. 77)

Perencanaan keuangan syariah merupakan proses perencanaan suatu kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk jangka pendek, menengah dan panjang baik didunia maupun diakhirat. (Mingka & Trisandi, 2020, p. 77)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. (Hafiduddin & Tanjung, 2010) Islam mengajarkan studi tentang perencanaan secara jelas terperinci dalam Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu yang menjadi pedoman untuk menindak lanjuti berbagai macam permasalahan hidup, begitu pun dengan perencanaan.

Perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebuah kebutuhan. Segala sesuatu memerlukan perencanaan, pembahasan tentang perencanaan juga terdapat dalam surah Al-Hasyr : 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:...“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Departemen Agama RI, 2002)

Perencanaan dalam hal keuangan dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang diharapkan. Misalnya agar tidak boros, keuangan agar terpakai habis sampai waktu yang ditentukan, ingin memiliki *smartphone*, ingin menikah nantinya, ingin tidak terlalu meminta uang ke orang tua dan lain sebagainya. Adanya perencanaan keuangan maka tujuan hidup akan tercapai dengan baik, serta akan mendapat kepuasan tersendiri ketika dapat mencapai suatu hal yang diinginkan. Hal ini juga dijelaskan dalam buku *Personal Financial Planning* yang di tulis oleh *Benedict Koh* dan *Fong Wai Mun* yang mengatakan bahwa

“*The good life required sound planning to turn financial goals into reality*”. (Benedict Koh & Fong Wai Mun, 2003, p. 3)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kehidupan yang baik membutuhkan perencanaan yang baik untuk mengubah sasaran

keuangan menjadi nyata. Sehingga untuk mendapatkan kehidupan yang baik maka perlu adanya perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh 9 orang mahasiswa prodi perbankan syariah menurut penulis sudah sesuai dengan teori mengenai perencanaan keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pribadi melalui media daring *videocall Whatsapp* bahwa 9 mahasiswa perbankan syariah yang mengkan perencanaan dalam mengelola keuangan telah memenuhi aspek-aspek dalam mengelola keuangan secara syariah dan menyesuaikan dengan keadaan mahasiswa, seperti mengelompokkan pengeluaran kedalam berbagai kriteria (pengeluaran biaya hidup, pengeluaran untuk kebutuhan kuliah, pengeluaran untuk menabung dan pengeluaran untuk hal sosial).

Pertama kriteria pengeluaran untuk biaya hidup yang penulis teliti dari 9 orang informan mereka semua sudah melakukan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi di salah satu kriteria yaitu pengeluaran untuk biaya hidup saat kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Mereka pastinya harus mengatur pengeluaran ini karna ini menyakut kebutuhan hidupnya di Banjarmasin, kebutuhan yang dimaksud disini ialah pemenuhan kebutuhan untuk keperluan makan sehari-hari, perlengkapan mandi, kos dan sejenisnya walau ada satu informan yaitu MA yang mana ia tidak melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan

pribadinya dalam pengeluaran biaya hidup karena ia kuliah dekat dengan rumahnya, otomatis ia tinggal dirumah dan tanggungan keperluan sehari-hari langsung dari persediaan dari rumahnya bukan dari perencanaan.

Dari 9 informan diatas menjelaskan untuk pengeluaran ini selalu menjadi hal yang utama walau dengan berbagai persentasi dalam pembagian pengeluarannya. Serta 9 informan diatas rata-rata mengusahakan agar tidak berlebihan dalam melakukan pengeluaran agar nantinya tidak boros, dari hal tersebut bisa menjadikan kita manusia yang sederhana dan selalu mementing apa yang menjadi prioritas dalam pengeluaran keuangan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinys:...*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara demikian”*.(Al-Furqan: 67) (Departemen Agama RI, 2002, p. 365)

Prinsip kesederhanaan adalah kesadaran untuk membatasai kebutuhan pokok dalam kehidupan. Kesederhanaan sama halnya dengan seni. Kesederhanaan tidak hanya membuang kemewahan hidup, tapi dibutuhkan perubahan cara pandang terhadap sesuatu. Inti sari dari kesederhanaan ialah membedakan antara kebutuhan dan

keinginan, hal ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkan hubungan yang selaras dan lebih sehat berkenaan dengan uang. Pada prinsipnya, mengelola uang adalah bagian dari melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan *need* dan keinginan *want*.

Keinginan lebih didorong oleh kekuatan dalam diri *inner power* yang bersifat pribadi. Keinginan juga sering tidak sejalan dengan rasional atau nilai rasa lebih mendominasi pada diri kita. Keinginan yang bisa dikendalikan dengan rasio dan realistis yang ada di sebut dengan kebutuhan. Sifat kebutuhan lebih objektif karena berpegang pada realistis yang ada. (Chaudhry, 2012, p. 156)

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam membelanjakan harta yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Seorang mukmin yang cerdas akan menyadari pendeknya kehidupan dunia dan yakin akan datangnya kematian, sehingga mendorong dirinya untuk menginfak kan harta kepada hal-hal yang memberikan manfaat untuk akhirat seperti dengan membelanjakannya dengan cara yang baik untuk keperluan diri, keluarga dan masyarakat serta kaum muslimin, itulah harta yang sebenarnya dimiliki oleh manusia. Kebutuhan primer harus terpenuhi terlebih dahulu, lalu kebutuhan sekunder dan terakhir kebutuhan tersier. (Swiknyo, 2009, pp. 159-160) Dalam hal konsumsi diharapkan sanggup membatasi diri dalam kebutuhan yang tidak berlebih-lebihan. Sehingga tidak melupakan tujuan utama yakni berbakti kepada Allah

SWT. dengan kata lain ekonomi selalu mengusahakan membagi-bagikan dan memanfaatkan materi harus diisi dengan jiwa kerohanian yang luhur dan sangat ketuhanan yang tinggi. (Swiknyo, 2009, p. 162)

Kedua kriteria pengeluaran untuk kebutuhan kuliah. Pada kriteria ini alokasi dana dilakukan oleh 10 orang mahasiswa perbankan yang menjadi informan dalam penelitian kali ini menjelaskan bahwa mereka sudah membagi antara kebutuhan hidup sehari-hari dengan kebutuhan kuliah, agar dana yang masuk dapat digunakan lebih terarah dan pengeluaran satu sama lain tidak berpengaruh karena sudah ada persentasi pembagiannya. Untuk pembagian pengeluaran biaya keperluan kuliah seperti membayar SPP/UKT mereka biasanya diberikan uang diluar dari ongkos perbulan untuk membayarnya, walau dari beberapa informan ada juga mendapat beasiswa atau bekerja untuk mengurangi biaya SPP/UKT yang ditanggung oleh orangtuanya. Untuk keperluan kuliah seperti memfotocopy, beli pulpen, buku tulis dan sejenisnya yang mana untuk pengeluaran biayanya ringan menggunakan dana dari ongkos perbulan yang diberikan orangtua mereka tersebut. Jadi 10 informan dalam penelitian kali ini sudah mengkan perencanaan keuangan untuk pengeluaran biaya keperluan kuliah dengan berbagai macam persentasi pembagian pengeluarannya disetiap masing-masing informan.

Ketiga kriteria keperluan untuk menabung. Pada kriteria ini semua informan yang statusnya merupakan mahasiswa selalu

mengusahakan menyisihkan uangnya dari sisa keperluan hidup dan kuliah karena sifatnya tidak wajib seperti keperluan biaya hidup dan kuliah maka pengeluaran ini sifatnya agar uang lebih yang diberikan orang tua bisa dialokasikan kehal yang bermanfaat, yang mungkin akan dibutuhkan suatu saat nanti dengan hal menabung. Pada penelitian kali ini penulis menemukan ada beberapa mahasiswa yang sengaja menyisihkan dananya sebesar 5% atau sekitar Rp. 50.000 – Rp.30.000 dari uang yang diterima dari orangtua perbulan untuk dia tabungkan seperti yang dilakukan LW dan DEAI. Ada juga yang menabung dengan sistem arisan dari sistem itu dia termotifasi untuk selalu menabung dan disetorkan ke bandar arisannya seperti yang dilakukan oleh MN. Serta 7 orang informan yang lain menabung menyesuaikan dengan sisa hasil yang sudah dipakai dari keperluan yang wajib karena mungkin nominal yang akan ditabung juga tidak menentu, tetapi dari hal itu mereka selalu mengusahakan untuk menabung karena menurut mereka menabung dapat membantu mereka apabila nantinya mereka mengalami masalah keuangan atau ada yang ingin dibutuhkan kelak.

Menurut (Syatriadi, 2013) dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan menabung berarti menyisihkan sebagian uang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung merupakan kegiatan yang tidak boleh kita lupakan, kegiatan ini penting. Menabung merupakan kegiatan yang sangat positif. Dengan menabung kita bisa menjadi

pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Menurut (Maulana, 2015) dalam jurnal yang sama tujuan menabung membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. (Jamalul Lail & Ari Maulana, 2015)

Dari penjelasan informan diatas serta kesesuaian dengan teori maka seluruh informan dalam penelitian kali ini sudah mampu mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi dengan kriteria pengeluaran untuk menabung dengan versi mereka masing-masing yang fungsinya untuk membantu keuangan dimasa akan datang.

Keempat kriteria pengeluaran untuk hal sosial. Dari 10 informan yang diteliti semua menggunakan dananya untuk hal sosial berupa sedekah ke orang yang membutuhkan, karena disini mereka merupakan seorang mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap seperti orang layaknya bekerja untuk zakat biasanya masih ditanggung oleh orangtua mereka. Sedekah yang biasanya dilakukan beberapa informan yaitu membantu sesama saat sebuah bencana melanda suatu daerah yang mana menimbulkan korban, dimana biasanya organisasi mahasiswa mengadakan penggalangan dana pada saat itulah informan bertindak. Adapun selain itu informan juga bersedekah ke masjid, membantu orang yang lagi kesusahan dipinggir jalan dan sejenisnya.

Pengeluaran yang bersifat sosial, artinya belajar untuk berbagi, tidak hanya berbagi dalam arti sukarela karena kebaikan hati, akan tetapi dalam arti mengeluarkan sebagian harta yang bukan menjadi hak kita. Termasuk didalamnya zakat, infak, sedakah dan lain sebagainya. (Hafiduddhin & Tanjung, 2010, p. 101)

Hasil penelitian dari 10 orang informan yang diteliti penulis secara menyeluruh telah mengalokasikan dananya ke hal sosial dengan baik sesuai dengan perintah Allah SWT dengan cara sedekah sesuai dengan kemampuan mahasiswa pada umumnya.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa 10 orang mahasiswa menjadi informan yang mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi telah memahami betapa pentingnya melakukan perencanaan keuangan agar pengeluaran biaya hidup dan keperluan kuliah tidak boros dengan melakukan penerapan hidup sederhana merupakan cara yang sesuai dengan ajaran islam dalam membelanjakan harta karena berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dari hal tersebut juga para informan bisa mengukur dan menimbang agar pemasukan tidak kurang dari pengeluaran, karena pengeluaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan dengan menjalankan prinsip hidup kesederhanaan dan rasa bersyukur atas rezeki yang sudah diperoleh.

Menabung dan sedekah merupakan salah satu cara mereka untuk menerapkan hidup bersyukur, dengan menabung nantinya ia

bisa mengalokasikan dananya untuk keperluan yang akan datang sedangkan sedekah merupakan hal sosial yang berdampak bagi masyarakat dengan cara berbagi membantu orang yang membutuhkan serta untuk tabungan si pemberi sedekah diakhirat kelak.

2. Analisis terhadap kendala-kendala dalam Mengkan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin serta cara penanganannya.

Setelah diteliti dari 10 orang mahasiswa perbankan syariah yang menjadi informan memiliki kendala berbeda dalam mengkan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadinya. Oleh karena itu penulis membaginya kedalam dua bagian agar memudahkan pembaca memahaminya sebagai berikut:

a. Kendala dari luar diri

Kendala yang dimaksud disini ialah kendala yang bukan berasal dari diri kita sendiri, kendala yang datang tanpa bisa kita prakirakan seperti musibah dan pemasukan yang diberikan orangtua tidak menentu.

Pertama kendala berupa musibah yang dirasakan MA, S, RF dan NR mempengaruhi dalam pengan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, Musibah adalah semua kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik bersifat ringan maupun berat. (Tanjung, 2012) Musibah bersifat berat seperti bencana alam;

ganpa bumi, kebakaran, gunung meletus dan sejenisnya. Sedangkan musibah bersifat ringan seperti kebocoran ban, dirampok dan sejenisnya yang bersifat ringan. kendala tersebut biasanya datang tiba-tiba disaat tak terduga.

Terkadang kendala ini juga membuat resah informan karena datangnya disaat yang tidak tepat, salah satu contohnya saat MA ingin pergi ke kampus tetapi pada saat dijalan ia kebocoran ban disatu sisi ia ingin cepat kekampus tetapi musibah menghampirinya. Untuk menangani hal tersebut karena mungkin membutuhkan uang dalam pengeluarannya maka ia biasanya menggunakan dana hasil uang yang ia tabung sama seperti yang biasa dilakukan oleh informan S tetapi berbeda penanganan yang dilakukan NR yaitu dengan mengurangi pengeluaran dari biasanya karena dana sudah terpakai untuk menanggung biaya dari kendala tersebut. Lain lagi halnya yang dilakukan RF dimana ia menjadikan dana yang ada menjadi talangan untuk menggantikan dana yang terpakai untuk menangani kendala tersebut.

Kedua kendala pemasukan yang diberikan orang tua tidak menentu. Pemasukan tidak menentu yang dimaksud informan disini ialah contoh bulan januari diberi ongkos oleh orang tua 1 juta agar terencana maka di bagi pengeluarannya terus untuk bulan februari diberi ongkos kurang dari biasanya sekitar 800 ribu maka perlu kembali mengatur pengeluaran padahal kalau semisal tetap

sama pengeluaran bulan januari masih bisa dipakai dan juga apabila pemasukan kurang dari biasanya maka ia perlu mengatur lagi keuangannya agar pas pemakaian dengan waktu yang ditentukan. Kendala ini yang dirasakan MN dalam mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi maka dari itu untuk menanganinya MN biasanya mengurangi pengeluaran agar uang yang di berikan orang tua tidak boros dan habis terpakai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

b. Kendala dari dalam diri

Kendala yang dimaksud disini ialah kendala yang berasal dari diri sendiri karena factor tertentu seperti kurangnya modal dalam usaha yang dikerjakan informan dan membeli barang karena dasar keinginan bukan kebutuhan.

Pertama kendala dalam kurangnya modal usaha yang dimaksud ialah karena salah satu informan dengan inisial DEAI memiliki usaha yang dimana usahanya tersebut tidak berjalan lancar karena kekurangan modal. Karena jiwa usaha DEAI tinggi menangani kendala tersebut dengan meminjam uang uang kepada orang tuanya agar memberikan modal untuknya ber usaha mandiri, setelah mendapatkan untung DEAI langsung mengembalikan uang yang dipinjamnya dari orang tuanya tersebut.

Kedua kendala membeli barang karena dasar keinginan bukan kebutuhan. Secara garis besar biasanya kendala dalam diri ini dipengaruhi oleh dua factor yang dijelaskan diatas dimana ketidak mampuan mahasiswa mempriorotaskan kebutuhan sehingga yang mereka lakukan ialah menggunakan uang mereka untuk keinginan padahal yang seharusnya mereka lengkapi itu kebutuhan baru keinginan.

Menurut Philip Kotler et al. (1996) dalam bukunya tentang prinsip *marketing*, mendeskripsikan bahwa, kebutuhan manusia adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh rasa kekurangan terhadap suatu hal, yang jika tidak dipenuhi akan menimbulkan deprivasi yaitu kualitas hidup di bawah kewajaran. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, p. 19)

Sedangkan keinginan merupakan pengembangan kebutuhan yang dibentuk oleh lingkungan, budaya dan pengamalan pribadi masing-masing individu. Semakin banyak manusia terpapar oleh informasi dan keragaman objek, maka akan semakin banyak keinginan yang timbul. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, p. 19)

Manusia mempunyai kebutuhan yang sempit, yaitu kebutuhan dasarnya, namun memiliki keinginan yang tak terbatas sehingga menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan kendala-kendala dalam melakukan perencanaan keuangan, hal ini

yang menimbulkan kendala lain seperti keinginan untuk membeli sesuatu yang mewah, mengikuti trend masa kini, ingin mencoba hal yang baru yang tidak terlalu penting. Hal ini sering terjadi kepada seorang individu biasanya dan penulis pun pernah merasakan kendala tersebut. Dari hasil penelitian yang diteliti dari beberapa informan yang menjadi factor mereka melakukan kendala tersebut ialah karena ingin menggunakan dana berlebih dari biasanya, membeli hal yang tidak terlalu penting, keinginan untuk mengikuti trend dan hobi.

Kendala-kendala dari factor diatas penulis masukan kedalam kendala membeli barang karena dasar keinginan bukan kebutuhan dikarenakan mereka menggunakan dananya bukan karena mereka membutuhkan barang itu tetapi mereka menginginkan barang tersebut yang mana barang tersebut bukanlah barang yang wajib harus dilengkapi oleh mereka melainkan sebagai tambahan saja. Terkadang dari penjelasan informan pada saat wawancara mereka bisa menggunakan dana yang sebenarnya dana tersebut untuk keperluan yang wajib seperti keperluan sehari-hari yang mana dampaknya bisa membuat keuangan habis sebelum waktu yang ditentukan. Untuk menangani kendala-kendala tersebut beberapa informan memiliki caranya sendiri untuk menanganinya sebagai berikut:

LW yang memiliki kendala ingin menggunakan dana berlebih untuk menangani biasanya ia menggunakan dana dari hasil uang yang ia tabung. R yang memiliki kendala membeli hal yang tidak terlalu penting untuk penanganannya ia mengatur lagi perencanaan keuangannya dan menekankan kembali prinsip hidup hemat. Sedangkan UH dan AZR yang memiliki kendala keinginan untuk mengikuti trend dan hobi menangani kendala tersebut dengan mengatur lagi keuangan agar terkontrol dan menggunakan dana tabungan yang mereka miliki.

Dari hasil penjelasan informan diatas dapat di analisis dan disimpulkan bahwa semua informan mahasiswa perbankan syariah yang memenuhi kriteria yang akan diteliti telah mampu menangani kendala mereka sendiri serta cepat bertindak dalam menangani kendala tersebut karena mereka ialah seorang mahasiswa dimana menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis serta bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mereka menanganinya dengan bijak dengan tidak melibatkan orang tua mereka dalam penanganan kendala tersebut dengan berbagai cara mereka lakukan seperti menabung untuk hal yang tak terduga, menambah pemasukan dari hasil ngajar dan usaha, mengurangi pengeluaran dana yang terpakai bisa disesuaikan agar penggunaan lebih maksimal dan sesuai waktu yang telah ditentukan.